

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MENULIS AKSARA CINA PRODI BAHASA DAN SASTRA CINA DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG

**Wandayani Goeyardi**

Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya  
wandayanigoeyardi@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Mandarin harus mampu memanfaatkan berbagai strategi, metode dan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Tetapi saat ini terdapat keterbatasan referensi yang membahas strategi pembelajaran, khususnya mata kuliah menulis aksara Cina sehingga mahasiswa kesulitan mendapatkan bahan ajar yang mudah dipelajari dalam perkuliahan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar yang telah mengalami studi kelayakan dari para ahli, yaitu ahli isi, ahli media, dan ahli desain. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data berupa tanggapan komentar maupun saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang oleh penulis termasuk dalam kriteria layak. Adapun saran dari para ahli kepada penulis adalah Kajian materi pada bahan ajar perlu diperluas untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan bahan ajar disertai suplemen CD pembelajaran agar lebih variatif dan menarik dalam penyajian materinya.

**Kata Kunci:** *pengembangan bahan ajar strategi pembelajaran,*

Pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia dewasa ini turut memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, produktif dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era global. Pembelajaran Bahasa Mandarin pada level pendidikan tinggi dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan dengan baik untuk menjadikan penguasaan Bahasa Mandarin sebagai persyaratan sistem akademik dan meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi. Pembelajaran Bahasa Mandarin harus mampu memanfaatkan berbagai strategi, metode dan berbagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sumber belajar dipahami sebagai segala sesuatu yang mencakup alat, bahan, peralatan, pengaturan dan orang yang berinteraksi dengan pembelajar untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja (Januszewski & Molenda, 2008:213). Sebagai salah satu sumber belajar, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai sarana untuk memudahkan

pebelajar dalam belajarnya. Di samping itu, juga untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam konteks teknologi pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan dan pemanfaatan dan dikombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol. Sumber belajar sebagai komponen pembelajaran perlu dikembangkan keberadaannya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Miarso, 2004). Bahan ajar merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berisikan pesan-pesan pembelajaran atau memuatkan berbagai materi pembelajaran turut menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran tersebut perlu adanya perancangan dan pengembangan paket pembelajaran yang merupakan fungsi penting dalam teknologi pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan proses belajar dan hasil belajar

tersebut, pengembangan paket pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama dalam teknologi pembelajaran.

## KAJIAN PUSTAKA

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar (Seels dan Richey, 1994:1).

### Karakteristik Bahan Ajar

Sehubungan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah memproduksi bahan ajar cetak, maka istilah bahan ajar yang dibahas dan dimaksud adalah buku ajar. Bahan ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang bidang studi tertentu, disusun secara sistematis, diseleksi berdasarkan tujuan, diorientasikan pada pembelajaran, dan disesuaikan dengan perkembangan pebelajar (Muslich, 2010:50).

Buku ajar memiliki karakteristik berbeda dengan buku teks. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari: (a) buku ajar disusun oleh orang yang memiliki kualifikasi kepakaran dalam bidang studi tertentu atau profesi guru, (b) perancangan buku ajar dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dan (c) buku ajar memiliki sasaran pembaca yakni pebelajar, sedangkan buku teks sasaran pembacanya tidak spesifik karena cakupannya meliputi semua kalangan orang yang berminat (Dwiyo, 2008:23)

### Model Rancangan Pembelajaran Dick, Carey, & Carey (2001)

Model Dick, Carey & Carey (2001) merupakan suatu model rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem selalu mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran. Jika berbicara masalah desain maka masuk kedalam proses, dan jika menggunakan istilah *intructional design* (ID) mengacu kepada *intuictional system development* (ISD) yakni mencakup tahapan analisis, desain pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Dick, Carey, & Carey, 2001:4).

Di dalam model Dick, Carey, & Carey terdapat sepuluh langkah yang saling berkaitan satu sama lainnya, langkah-langkah tersebut merupakan prosedur yang digunakan oleh perancang pembelajaran untuk merancang, mengembangkan, mengevaluasi dan merevisi pembelajaran. Serangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

### Model Dick, Carey & Carey (2001) terdiri dari 10 tahapan

Satu, analisis Kebutuhan untuk Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran Umum, adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan apa yang diinginkan mahasiswa untuk mendukung kinerjanya ditempat mereka bekerja nantinya. Setelah melakukan analisis kebutuhan, yakni menetapkan tujuan pembelajaran yang merupakan pernyataan tentang apa yang akan mahasiswa mampu kuasai untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan.

Dua, melakukan Analisis Pembelajaran, adalah satu rangkaian prosedur yang ketika diaplikasikan ke tujuan pembelajaran menghasilkan identifikasi mengenai langkah-langkah relevan untuk memenuhi tujuan, dan skill subordinasi (turunan) apa saja yang diperlukan oleh mahasiswa dalam memenuhi tujuan tersebut. Analisis pembelajaran meliputi 2 langkah pokok, yaitu: (1) analisis tujuan pembelajaran umum dan (2) analisis *subordinat skill* (analisis keterampilan bawahan).

Tiga, menganalisis pebelajar dan Konteks. Di samping mengenali keterampilan bawahan, perlu untuk mengenali keterampilan-keterampilan tertentu yang harus mampu mahasiswa lakukan untuk memulai pembelajaran. Penting juga untuk mengenali karakteristik/ciri khusus tertentu yang dimiliki mahasiswa yang barangkali perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Selain menganalisa tujuan pembelajaran, juga perlu menganalisis konteks tempat mahasiswa belajar, dan konteks kapan mereka akan menggunakan keterampilan tersebut. Keterampilan, kesukaan, dan sikap yang saat ini dimiliki para mahasiswa sesuai dengan sifat *setting* pembelajaran dan *setting* tempat *skill* yang akan digunakan. Informasi penting dari analisis ini akan mengacu pada langkah selanjutnya, khususnya pada langkah mengembangkan strategi pembelajaran.

Empat, merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus. Berdasarkan analisis pembelajaran dan pernyataan tentang tingkah laku masukan (*entry behavior*), kemudian menyusul pernyataan yang spesifik tentang apa yang dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah pembelajaran berakhir. Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian untuk kerja, dan kriteria pencapaian unjuk kerja.

Lima, mengembangkan Instrumen Penilaian, adalah mengembangkan butir-butir penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penekanan utama berada pada mengaitkan macam tingkah laku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran, dengan apa yang diminta dalam butir-butir penilaian tersebut.

Enam, mengembangkan Strategi Pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lima langkah sebelumnya, selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap strategi pembelajaran apa yang akan digunakan, dan media apa yang paling cocok untuk mencapai tujuan akhir. Strategi pembelajaran mencakup kegiatan pembelajaran, penyajian informasi, latihan dan balikan, pengetesan. Strategi pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran, isi/bahan yang harus diajarkan, dan ciri-ciri pribadi mahasiswa yang akan menggunakan bahan pembelajaran.

Tujuh, memilih dan Mengembangkan Bahan Pembelajaran. Bahan dipilih dan dikembangkan berdasarkan tujuan dan urutan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan materi pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang relevan, dan ketersediaan sumber belajar yang ada di sekitar.

Delapan, merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif, adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam mengidentifikasi perbaikan terhadap proses pembelajaran. Data-data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan pembelajaran ataupun produk bahan ajar.

Sembilan, merevisi pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif ditafsirkan/diinterpretasikan sebagai usaha untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengembangkan Evaluasi Sumatif. Proses ini merupakan evaluasi tentang nilai absolut dalam pentingnya pembelajaran dan terjadi hanya setelah pembelajaran dievaluasi secara formatif dan direvisi untuk memenuhi standar pengembangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan Model Dick, Carey & Carey (2001). Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan untuk mengolah data dari *review* para ahli (ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran), uji coba perorangan, kelompok kecil, lapangan dan dosen pengampu mata kuliah. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-

informasi data kualitatif yang berupa tanggapan komentar maupun saran perbaikan yang terdapat pada angket serta hasil wawancara. Sedangkan analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Rumus data per item:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:95)

Keterangan:

P : persentase (%)

x : jumlah skor jawaban seluruh responden dalam satu item

xi : jumlah skor ideal dalam satu item

Rumus untuk mengolah data keseluruhan item:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:95)

Keterangan:

P : persentase (%)

$\sum x$  : jumlah keseluruhan skor jawaban seluruh responden

$\sum xi$  : jumlah keseluruhan skor ideal dalam keseluruhan item

Setelah didapatkan hasil dari data yang diolah dengan menggunakan rumus di atas, hasil tersebut dicocokkan dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

1. Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 81% – 100%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi sangat layak dan tidak direvisi.
2. Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 61% – 80%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi layak dan tidak direvisi.
3. Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 41% – 60%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi kurang layak dan perlu direvisi.
4. Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 21% – 40%, maka bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi kurang layak dan perlu direvisi.
5. Apabila bahan ajar yang diujicobakan tersebut mencapai tingkat persentase 0%-20%, maka

bahan ajar tersebut tergolong kualifikasi tidak layak dan perlu direvisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penyajian dan Analisis Data Hasil Uji Coba

Penilaian para ahli (ahli isi, ahli media dan ahli desain) terhadap produk pengembangan bahan ajar dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan pada angket serta memberikan tanggapan berupa komentar maupun saran. Adapun skor penilaian yang digunakan pada angket adalah skor 1 (sangat kurang tepat, sangat kurang jelas, sangat kurang sesuai, sangat kurang lengkap), skor 2 (kurang tepat, kurang jelas, kurang sesuai, kurang lengkap), skor 3 (cukup tepat, cukup jelas, cukup sesuai, cukup lengkap), skor 4 (tepat, jelas, sesuai, lengkap), skor 5 (sangat tepat, sangat jelas, sangat sesuai, sangat lengkap).

Beberapa validator dalam penelitian ini adalah validator isi, validator media, dan validator desain. Ahli isi, ialah Ibu Wang Hong Xia, beliau adalah seorang warga negara Cina, yang merupakan salah satu dosen *native* Jurusan Bahasa dan Sastra Cina di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dan dosen Prodi Bahasa dan Kebudayaan di Universitas Guang Xi, Cina. Validasi dari ahli isi bertujuan untuk mendapatkan kelayakan materi dari produk pengembangan. Hasil penilaian ahli isi secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 94%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak direvisi.

Kedua adalah ahli media, ialah Bpk. Hendry Praherdiono. Beliau merupakan salah satu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan di FIP Universitas Negeri Malang. Validasi dari ahli media bertujuan untuk mendapatkan kelayakan produk pengembangan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 88%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Dan ahli desain, ialah Bpk. I Nyoman Sudana Degeng, beliau merupakan salah satu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan di FIP dan dosen Prodi Teknologi Pembelajaran di PPS Universitas Negeri Malang. Validasi dari ahli desain bertujuan untuk mendapatkan kelayakan desain produk pengembangan. Hasil penilaian ahli desain secara keseluruhan terhadap bahan ajar diperoleh persentase 84%. Jika dikonversikan pada tabel kriteria kelayakan, hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

### Komentar dan saran dari para ahli

Ahli isi berkata bahwa semua *hanyu pinyin* diberi nada, dan pada soal latihan, *hanyu pinyin* diberi nada. Saran selanjutnya adalah untuk memberi garis pada soal latihan menulis.

Ahli media memberi komentar pada posisi gambar perlu disesuaikan dengan lebar tulisan. Perlu kekayaan warna yang mencerminkan budaya Cina, sumber rujukan masih minim, perlu diperluas. menggunakan spasi 1, dan memberi rujukan untuk gambar,

Sedangkan ahli desain memberi saran pada gambar pada *cover* tidak mencerminkan belajar menulis. Untuk tingkat mahasiswa, sajian kurang padat. Dan komentar terakhir adalah pada *cover*, gambar terlalu kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menulis Aksara Cina Prodi Bahasa Dan Sastra Cina Di Universitas Brawijaya Malang*” dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dirancang oleh penulis mendapat nilai kelayakan oleh 3 ahli, yaitu ahli isi, ahli media, dan ahli desain.

Terdapat beberapa saran Pengembangan Lebih Lanjut dari para ahli. Pertama, kajian materi pada bahan ajar perlu diperluas untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Kedua, perlu juga diperhatikan bagi pengembangan selanjutnya supaya bahan ajar ini disertai suplemen CD pembelajaran agar lebih variatif dan menarik dalam penyajian materinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W. And Carey, L. Carey, James O. 2001. *The Systematic Design Of Instruction (5 th ed)* USA: Addison Wesley Educational Publisshers Inc.
- Dwiyogo, W.D. 2008. *Aplikasi Teknologi Pembelajaran: Media Pembelajaran Penjas & Olahraga*. Malang: FIP UM.
- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York, London: Taylor & Francis Gorup Lawrence Erlbaum Association, LLC.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Jakarta.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Seels, Barbara B Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Washington: AECT.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.